

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan sebuah wadah di mana individu dapat memperoleh bimbingan dan pembelajaran (Nisa & Renata., 2018). Implementasi pendidikan juga terbagi menjadi tiga wadah penting yakni pendidikan formal, informal, dan non formal yang mana dari tingkat pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Sudah seyogianya pendidikan mengandung unsur edukasi, bimbingan, dan arahan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan dan aktualisasi dirinya (Sari dkk., 2019). Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wadah penting bagi individu untuk berkembang.

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses mencapai perkembangan dan aktualisasi dirinya, terkadang ada saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan perkuliahan, salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa minat belajar mahasiswa Slameto (dalam Mamata, 2020). Adapun minat yang dimaksud yakni pada jurusan yang di pilih, minat belajar terhadap mata kuliah yang dipelajari, dan minat belajar pada dosen pengampu mata kuliah Sardiman (dalam Saud dkk., 2021). Selain itu, kurangnya minat belajar mahasiswa dapat pula disebabkan karena mahasiswa merasa jenuh dalam belajar. Padahal, minat belajar sebagai hal yang utama dan wajib untuk dimiliki mahasiswa dalam menggapai kesuksesan belajar khususnya pada program studi bimbingan dan konseling. Mahasiswa yang

tidak memiliki minat belajar yang baik maka pencapaian hasil belajar pun tidak akan maksimal (Sari dkk., 2019).

Minat merupakan perhatian yang membuat individu tertarik pada sesuatu hal. Menurut Fathurrohman dalam Munawati dkk, (2018) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan gairah yang bersifat konsisten pada pribadi individu dan umumnya dibarengi dengan rasa suka atau gemar terhadap suatu hal. Selain itu, menurut Syah dalam Asmaryadin dkk, (2019) minat belajar juga merupakan keinginan di mana individu condong pada rasa semangat yang superior atau kemauan yang tinggi pada kegiatan menimba ilmu dengan cara belajar. Tidak hanya itu, menurut Asmaryadin dkk, (2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai rasa minat belajar yang tinggi pada suatu hal maka seyogianya mahasiswa akan memperlihatkan tanda daya tariknya dengan memusatkan perhatiannya secara penuh, berkesinambungan dan memperlihatkan rasa kegemaran belajar yang tinggi. Sehingga hal tersebut akan membawa dampak positif bagi mahasiswa dalam proses belajar di kampus.

Selain itu, mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum tentu memiliki rasa minat belajar yang tinggi Slameto (dalam Mamata, 2020). Boleh jadi penyebabnya karena peran tenaga pendidik yang belum maksimal dalam memberikan rasa semangat dan pentingnya rasa minat belajar pada mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa menjadi kurang bersemangat, kurang antusias dalam kegiatan belajar, kurang perhatian terhadap kegiatan

perkuliahannya di kampus yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal (Munawati dkk., 2018).

Adapun cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa yakni salah satunya dengan memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok pada mahasiswa (Rismawati dkk., 2019). Menurut Prayitno dalam Rismawati dkk, (2019) layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan yang sifatnya kelompok, di mana dalam kegiatan bimbingan kelompok mengandalkan keaktifan atau dinamika kelompok dalam membahas suatu topik permasalahan yang bertujuan agar memperoleh capaian-capaian layanan bimbingan kelompok. Capaian layanan bimbingan kelompok menurut Gibson dalam Helen dkk, (2019) diperoleh dengan dinamika kelompok sebagai aspek yang sangat penting dalam pelayanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak akan memperoleh hasil yang baik jika tidak terdapat keaktifan kelompok, iklim kelompok yang pasif, anggota kelompok yang saling merasa sungkan, dan memiliki kecurigaan terhadap anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan dalam kelompok-kelompok kecil maupun sedang yang terdiri dari (6 – 15 orang), sehingga dengan jumlah anggota kelompok tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam menunjang pelaksanaan bimbingan kelompok Prayitno (dalam Mirawati (2018). Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada bidang minat belajar. Layanan bimbingan kelompok bertujuan meningkatkan kemampuan

mahasiswa baik itu dalam hal berkomunikasi yang baik, memiliki gagasan, menambah wawasan, dan adaptasi diri Salahudin (dalam Kurniawan & Pranowo, 2019). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan pada mahasiswa seyogyanya amat akurat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, terlebih lagi dalam situasi kelompok yang mengasyikkan dan dengan teknik variatif yakni model *outbound*. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan kelompok dapat terealisasi dengan efektif, dan proses kegiatan belajar mahasiswa akan memperoleh hasil yang lebih maksimal (Mulyani & Herdiani, 2019).

Teknik *outbound* merupakan suatu aktivitas belajar yang pelaksanaannya di luar ruangan atau tempat yang terbuka. Teknik *outbound* juga merupakan aktivitas belajar yang dilakukan secara mandiri dengan penuh rasa kebebasan, di mana *outbound* ini dapat mengatasi perasaan cemas mahasiswa, perasaan kurang percaya diri mahasiswa, mengatasi minat belajar mahasiswa yang rendah, sehingga dapat memperoleh pemahaman diri dan dapat aktualisasi diri As'adi (dalam Astuti, 2018). Selain itu, teknik *outbound* melalui bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan yang sifatnya kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diadakan di tempat yang terbuka atau *outdoor* dengan metode *games* yang khusus dan memiliki maksud dan target tertentu (Mulyani & Herdiani, 2019). Teknik *outbound* merupakan kegiatan yang menggembirakan, cara pelaksanaannya yakni simulasi kehidupan dengan suatu *games* atau permainan-permainan yang inovatif, bersifat

mendidik dan rekreatif, yang mana diterapkan dengan berkelompok maupun secara individual yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri, agar mahasiswa menjadi bergairah dalam belajar, agar minat belajar mahasiswa meningkat, serta mendapatkan kelompok belajar yang dapat menunjang mahasiswa Mariana (dalam Kurniawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Ghazali dkk, (2021) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok ini efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa yang rendah, di mana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan dengan mengutamakan suasana yang nyaman dan menyenangkan atau dinamika kelompok yang aktif. Layanan bimbingan kelompok seyogyanya mahasiswa dapat secara aktif dan terbuka dalam mengekspresikan gagasannya, belajar secara langsung, mengembangkan potensi diri, mengembangkan minat belajarnya, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus dengan baik, serta dapat mengaktualisasi diri di lembaga pendidikan yang ditempuh.

Namun, berdasarkan fenomena faktual melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN dan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling ternyata ditemukan “adanya kesenjangan terkait minat belajar mahasiswa, yakni masih terdapat mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah diantaranya : ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang tidak rajin dalam mengikuti belajar di kampus, ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang sering terlambat masuk jam kuliah di kampus, ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang terlambat

dalam mengumpulkan tugas dari dosen, ditemukan mahasiswa mahasiswi yang menunjukkan bahwa tidak memiliki minat dalam belajar, ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang dengan sengaja tidak mengikuti jam kuliah di kampus, mahasiswa mahasiswi yang merasa jenuh saat kuliah, mahasiswa mahasiswi yang memiliki pergaulan kurang mendukung dalam belajar, mahasiswa mahasiswi yang memiliki motivasi belajar menurun dan kesehatan fisik yang terganggu”. Sehingga pada akhirnya minat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN lambat laun akan menurun, ditambah lagi dengan keadaan jumlah dosen yang kurang sebanding dengan jumlah mahasiswa, hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri baik dari segi semangat belajar menurun, nilai IPK rendah, konsekuensi untuk kontrak ulang mata kuliah yang tidak lulus dan menambah beban biaya SPP semester lanjutan. Oleh karena itu, melalui riset ini peneliti tertarik melakukan uji coba mengembangkan bahan ajar bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan memfokuskan teknik *outbound* dalam implementasinya. Maka terbentuklah judul riset ini adalah **“Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Outbound* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Ditemukan mahasiswa mahasiswi yang tidak rajin dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus;

2. Ditemukan mahasiswa mahasiswi yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk jam kuliah di kampus;
3. Ditemukan mahasiswa mahasiswi yang menunjukkan bahwa tidak memiliki minat dalam belajar;
4. Ditemukan mahasiswa mahasiswi yang dengan sengaja tidak mengikuti jam kuliah di kampus;
5. Ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang merasa jenuh saat kuliah;
6. Ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang memiliki pergaulan kurang mendukung dalam belajar;
7. Ditemukannya mahasiswa mahasiswi yang memiliki motivasi belajar menurun dan kesehatan fisik yang terganggu.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada masalah ditemukan mahasiswa/i yang menunjukkan bahwa tidak memiliki minat dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar mahasiswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN ?

2. Bagaimana tingkat perubahan minat belajar mahasiswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN ?
3. Apakah teknik *outbound* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN.
2. Untuk mengetahui tingkat perubahan minat belajar mahasiswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN.
3. Untuk mengetahui teknik *outbound* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya pada kajian teknik *outbound* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Universitas Cenderawasih

- 1) Memberi masukan kepada pihak akademik Universitas Cenderawasih seberapa efektif bimbingan kelompok melalui teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN;
- 2) Menambah studi kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Cenderawasih.

b. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam layanan bimbingan dan konseling diperkuliahan maupun diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah khasanah keilmuan terkait topik efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *outbound* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP UNCEN.